

[Hoax] Pesan Berantai Mengatasnamakan Astrid - Sekretaris 1 Satgas Covid Pusat

30 April 2021 | 46 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar pesan berantai Whatsapp yang mengatasnamakan Astrid - Sekretaris 1 Satgas Covid Pusat yang berisi himbauan terkait kasus Covid-19 di India yang lebih berbahaya. Dalam pesan tersebut dituliskan, mutasi virus terbaru di India lebih cepat karena tidak melalui proses transit pada tenggorokan dan hidung, melainkan langsung menuju paru-paru dan mengakibatkan Pneumonia. Disebutkan juga, hasil tes swab nasal/hidung dan faring (perbatasan lapisan dalam antara permukaan hidung dengan tenggorokan) selalu negatif karena proses mutasi yang cepat.

Faktanya, hal tersebut telah dibantah langsung oleh Hery Trianto Ketua Bidang Komunikasi Publik Satgas Penanganan Covid-19 Pusat. Berikut ini klari?kasinya, "Sehubungan dengan adanya informasi yang beredar di media sosial terutama di wa group yang mengatasnamakan Satgas serta memakai nama Astrid - Sekretaris 1 Satgas Covid Pusat, maka dapat disampaikan bahwa informasi tersebut tidak pernah dikeluarkan dan tidak ada nama bersangkutan dari Satgas Covid-19 Pusat. Demikian penjelasan ini diberikan. Penjelasan resmi dari Satgas Covid-19 Pusat dapat diikuti melalui media sosial resmi BNPB, Covid19.go.id, @lawancovid maupun jalur resmi lainnya".

[Hoax] WhatsApp Resmi Meluncurkan Versi Terbaru Berwarna Pink

30 April 2021 | 28 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang mengklaim bahwa WhatsApp baru saja merilis versi terbaru dengan tampilan berwarna merah muda atau pink. Dalam narasinya juga disertai link unduhan aplikasi percakapan WhatsApp versi terbaru.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim bahwa WhatsApp merilis versi terbaru dengan tampilan aplikasi berwarna merah muda atau pink adalah hoaks. Faktanya, link yang beredar merupakan modus pencurian data. Melalui akun Twitternya, Pakar keamanan siber asal India, Rajshekhar Rajaharia mengatakan, link unduhan aplikasi tersebut adalah malware yang mampu mengambil alih akses ponsel pengguna. Dia mengimbau untuk tidak mengklik atau mengunduh aplikasi palsu tersebut.

[Hoax] Ditemukan Ranjau China di Sekitar Lokasi Tenggelamnya KRI Nanggala-402

30 April 2021 | 25 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar sebuah unggahan di media sosial Twitter yang mengklaim ditemukan banyak ranjau China di sekitar lokasi tenggelamnya KRI Nanggala-402. Disebutkan bahwa ranjau-ranjau itu ditemukan dari hasil pantauan pesawat P-8 Poseidon Amerika Serikat.

Dilansir dari kompas.com, Kepala Dinas Penerangan TNI AL (Kadispenal), Laksamana Pertama TNI Julius Widjojono membantah klaim pada unggahan Twitter tersebut. Julius menyampaikan bahwa saat pesawat P-Poseidon melakukan operasi, Julius juga berada di lokasi dan berbicara dengan mereka. Menurutnya, P-8 Poseidon sama sekali tidak menginformasikan hal tersebut. Ia juga menepis bahwa KRI Nanggala-402 tenggelam akibat terkena ranjau, seperti dalam narasi yang beredar. Menurut Julius, apabila ada ledakan pasti ada semburan air dari dalam laut dan KRI-KRI sekitarnya pasti tahu serta banyak serpihan, sehingga tidak sulit mencari posisi sunk-nya. Selain itu, menurut Kepala Staf TNI Angkatan Laut (KSAL), Laksamana Yudo Margono mengatakan dari sejumlah laporan awal, penyebab tenggelam bukan karena kesalahan manusia maupun blackout atau mati listrik, melainkan lebih kepada faktor alam. TNI AL perlu mengangkat badan kapal terlebih dahulu untuk mengetahui penyebab pasti tenggelamnya kapal selam itu. Terkait keretakan yang dialami KRI Nanggala, Yudo menyebut penyebabnya adalah tenggelamnya kapal yang berada di luar jangkauan kedalaman maksimal.

[Disinformasi] Kandungan Luciferase dalam Vaksin Covid-19 Sebagai Alat Pelacak

30 April 2021 | 43 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Facebook yang berisi klaim bahwa vaksin Corona yang beredar saat ini mengandung enzim Luciferase, secara spesifik disebut berada dalam vaksin Moderna. Dalam unggahan itu disebutkan, kandungan Luciferase dalam vaksin memiliki barcode sebagai alat pelacak manusia.

Dikutip dari kumparan.com, menurut daftar bahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (FDA), enzim Luciferase tidak ditemukan dalam vaksin Moderna atau vaksin Corona yang beredar saat ini. Luciferase adalah enzim yang menghasilkan cahaya dan ditemukan pada organisme seperti kunang-kunang dan mikroorganisme laut bercahaya. Mengutip laporan USA Today, enzim tersebut pernah digunakan dalam penelitian Covid-19 karena kemampuannya menghasilkan cahaya yang membantu peneliti melacak bagaimana virus dan vaksin berinteraksi dengan sel. Misalnya, para ilmuwan di University of Texas Medical Branch di Galveston menggunakan enzim Luciferase untuk mempercepat pengembangan vaksin dan pengujian diagnostik. Selain itu, klaim vaksin Corona memiliki barcode sebagai alat pelacak manusia adalah hoaks. Barcode dipasang pada botol vaksin Covid-19 sebagai langkah antisipasi beredarnya produk vaksin Corona tiruan atau palsu di masyarakat.

[Disinformasi] Prabowo Sebut Rudal China Penyebab KRI Nanggala 402 Tenggelam

30 April 2021 | 36 Kali | Alit Suarjaya



Penjelasan :

Beredar unggahan video di media sosial YouTube dengan narasi yang menyebutkan bahwa Menteri Pertahanan Prabowo Subianto menyebut rudal China sebagai penyebab tenggelamnya kapal selam KRI Nanggala 402. Pada gambar thumbnail video tersebut, terdapat narasi "Akhirnya terbongkar!!! Rudal Maut China Hilangkan Kapal Nanggala 402 Prabowo Tak Terima Serbu Kapal China".

Dilansir dari turnbackhoax.id, klaim bahwa Prabowo Subianto ungkap rudal China sebagai penyebab tenggelamnya KRI Nanggala 402 adalah klaim yang salah. Faktanya, di video itu Menhan Prabowo Subianto tidak menyebut bahwa rudal asal Cina C802 sebagai dalang hilangnya KRI Nanggala 402. Selain itu, KRI Nanggala 402 hilang kontak sebelum rudal tersebut sempat ditembakkan. Hingga kini, penyebab tenggelamnya KRI Nanggala 402 yang membawa 53 awak itu masih diinvestigasi oleh TNI AL.